

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Reski Amalia Putri¹, Riza Praditha², Suriani Suriani³

^{1,2,3}STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

reskiamalia2424@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *audit delay* yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari annual report yang diterbitkan perusahaan pada periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 60 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 3 tahun pengamatan sehingga total sampel sebanyak 180, namun terdapat data yang tidak terdistribusi normal sehingga hanya sebanyak 117 data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *audit delay*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, and profitability on audit delay that occurs in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data sourced from the annual report published by the company in the 2018-2020 period. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. By using the purposive sampling method, obtained 60 companies that meet the criteria for 3 years of observation so that the total sample is 180, but there are data that are not normally distributed so only 117 data can be used in this study. The results show that only company size has a significant effect on audit delay. Meanwhile, leverage and profitability do not show any effect on audit delay.

Volume 7
Nomor 1
Halaman 40-47
Makassar, Juni 2022
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
15 Mei 2022
Tanggal Review
17 Mei 2022
Tanggal diterima
10 Juni 2022

Kata Kunci :

Audit delay, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pasar Modal

Keywords :

Audit delay, company size, Leverage, Profitability, Capital Market



Mengutip artikel ini sebagai : Putri, Reski Amalia, Riza Praditha, dan Suriani Suriani. 2022. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Jurnal*, 7, No. 1, Juni 2022, Hal. 40-47.
<https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.248>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang pada bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Informasi yang disajikan di Pasar modal akan berdampak pada reaksi yang akan ditimbulkan

oleh investor (Praditha, 2019). Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan di setiap perusahaan yang *Go Public*.

Bertambah banyaknya perusahaan yang *Go Public* berakibat meningkatnya kebutuhan audit atas laporan keuangan. Aspek terpenting agar laporan keuangan dapat menyampaikan informasi yang relevan yaitu ketetapan waktu Widhiasari dan Budiarta (2016). Kewajiban dalam menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit memunculkan permasalahan baru mengenai penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Penyebabnya yaitu suatu proses dalam pembuatan laporan auditor independen yang memerlukan waktu. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan audit akan mengarah kepada kejadian yang dikenal dengan *audit delay* (Putra, 2017).

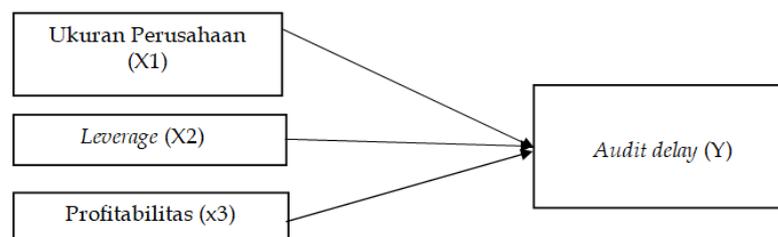
Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya pada suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Febrianty, 2011). Oleh karena itu menurut Nigsih dan Widhiyani (2015) perusahaan dengan skala besar akan cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh faktor manajemen perusahaan yang memiliki skala lebih besar biasanya memiliki audit internal yang baik untuk mengurangi *audit delay*. Hasil penelitian Janartha dan Suprasto (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan pada hasil penelitian yang berbeda ditujukan pada Widhiasari dan Budiarta (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Leverage merupakan faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat *leverage* pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan yang jangka pendek maupun jangka panjang (Febrianty, 2011). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung pada hutang dari pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena sebab itu menurut Angrunigrum dan Wirakusuma (2013) untuk mendapatkan keyakinan pada laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya, sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Hasil penelitian febriyanti (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditujukan pada penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Selain itu, menurut Kartika (2011) perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Berdasarkan penelitian Sari dan Priyadi (2016) memperoleh hasil yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Satwiko dan Juanita (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kerangka Konseptuan dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* (penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu), yaitu: sampel yang terpilih sebanyak 60 perusahaan selama tiga tahun sehingga diperoleh 180 perusahaan. Namun dalam proses pengolahan data, terdapat data yang tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 117.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Janartha dan Suprasto, 2016). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

Tingkat *leverage* adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan pada jangka pendek maupun jangka panjang (Febrianty, 2011). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan total aset, dimana kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta yang dimiliki perusahaan tersebut. *Leverage* diukur dengan rasio DER:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang efektifitas pada pengelolaan perusahaan (Artaningrum, 2017). Pengukuran profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Roa} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Ukuran Perusahaan	147	3.21	3.47	3.3507	.05730
Leverage	147	1.96	5.93	4.1821	.86330
Profitabilitas	117	-3.91	2.74	.9955	1.42024

<i>Audit Delay</i>	147	3.61	5.01	4.4416	.28493
Valid N (listwise)	117				

Berdasarkan statistik deskriptif yang disajikan tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 3,3507 dengan standar deviasi sebesar 0,05730. Untuk variabel *leverage* nilai rata-rata sebesar 4,1821 dengan standar deviasi sebesar 0,86330. Untuk variabel profitabilitas dengan nilai rata-rata 0,9955 dengan standar deviasi 1,42024. Sedangkan untuk variabel *Audit Delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,4416 dengan standar deviasi sebesar 0,28493.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27243906
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.061
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilainya sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,5. Dimana pada uji normalitas, suatu data yang digunakan dikatakan normal apabila nilai uji normalitasnya lebih dari 0,05. Jika kurang dari 0,05 maka data tidak normal dan tidak dapat digunakan.

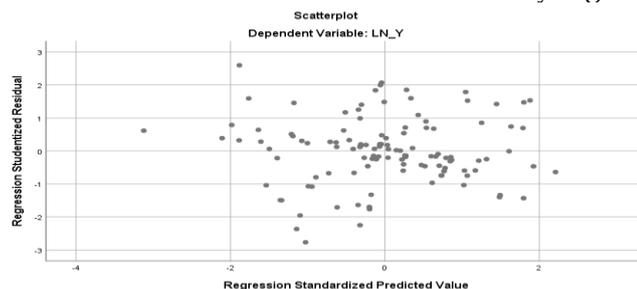
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.976	1.024
	Leverage	.953	1.049
	Profitabilitas	.972	1.029

Berdasarkan pada uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi korelasi antar variabel independen karena nilai *tolerance* telah lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10.

Gambar 1. Uji Heterokedasitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan cara melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah sumbu residual yang telah di *studentized*.



Berdasarkan pada gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, karena data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.222 ^a	.049	.018	.26074	2.138

Berdasarkan pada tabel 4 diatas yang menunjukkan nilai Durbin-Watson dan nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikan dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai Durbin-Watson terletak pada rentang $du \leq dw. \leq 4 - du$.

Tabel 5. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.080	.056	.27603

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *audit delay* sebesar 5,6% berdasarkan nilai dari adjusted r-square . Hal ini berarti bahwa 94,4% sisanya merupakan besaran pengaruh dari variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.753	3	.251	3.295	.023 ^b
	Residual	8.610	113	.076		
	Total	9.363	116			

Pada tabel diatas yang menyajikan hasil pengujian secara simultan dimana ditunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 3,295 dengan nilai signifikan sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7. Uji Parsial

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.416	1.475		5.706	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.240	.445	-.255	-2.789	.006
	Leverage	.047	.030	.144	1.557	.122
	profitabilitas	-.010	.018	-.048	-.527	.600

Dengan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan pada nilai B = -1,240 dan P-value = 0,006 < 0,05 sehingga penelitian ini terdukung oleh hasil penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima dalam penelitian ini. Berbeda dengan hasil pengujian leverage sebagai salah satu faktor yang menentukan *audit delay*. Hasil statistik menunjukkan nilai B = 0,047 dengan P-value = 0,122 > 0,05 yang berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas memiliki nilai B = -0,010 dengan P-value = 0,600 > 0,05 yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga tidak dapat diterima dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai B = -1,240 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryani dan wiratmaja, 2014), yang memberikan pernyataan potensi terjadinya *audit delay* yang lebih panjang pada perusahaan besar didasari oleh pandangan bahwa lingkup audit dan kompleksitas transaksi pada perusahaan akan lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Pelaporan audit akan dilakukan lebih cepat pada perusahaan besar dikarenakan adanya tanggung jawab publik yang menyebabkan pelaporan harus dilakukan tepat waktu sehingga *delay* yang terjadi akan lebih sedikit.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif disini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka semakin meningkatkan terjadinya *audit delay* begitu pula sebaliknya. Apabila perusahaan berhasil mengelolah utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negoisasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage baik tinggi maupun rendah akan tetap meminimalisassikan *audit delay* untuk meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan kepada *shareholder* dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam keadaan yang sehat. Temuan ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014); Haryanto (2014); Latifa (2015); dimana masing-masing hasil penelitian mereka juga memberikan bukti empiris bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya pengerjaan audit atas laporan keuangan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan investasi asset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zebriyanti (2016), yang memberikan pernyataan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dikarenakan adanya tanggung jawab yang sama bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah yaitu untuk menyampaikan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori dari Purnama dan Abundanti (2014), menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *audit delay* memiliki hasil yang bervariasi setiap independen terhadap dependen. Berdasarkan uji yang telah dilakukan sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik terhadap faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yaitu Ukuran perusahaan, sedangkan *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode pengamatan yang hanya 3 tahun, peneliti selanjutnya diharapkan menambah panjang tahun pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih representatif dalam mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. 251-270.
- Artanigrum, R. G., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan .
- Febriyanty. (2011). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay*.
- Haryanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. ISSN. Volume. 3 Nomor 2.
- Janartha, P. I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage Terhadap Audit Delay.
- Juanita, G. d. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Publik, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Publik, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. 31-40.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI . Vol. 3, No. 152-171.
- Latifa, F. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nigsih, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit Pada Audit Delay.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2015, Desember). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Praditha, R., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2019). Market overreaction on LQ45 stock index before and after Asian games 2018. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 117-125.
- Putra, R. S. (2017). Derminant of Audit Delay: Evidance from Public Companies in Indonesia. *Internal Journal of Business and Management Invention* 6(6):21.
- Puspitasari, K. D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Issn: 2302-8556 Ejournal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2.
- Sanjaya, I. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI . 17-26.
- Widhiasari, N. M. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Auddit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.15, No. 200- 228.
- Zebriyanti, D. E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5:1.